

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Laba bersih adalah laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak. Laba bersih merupakan komponen dari laba rugi yang terletak di baris akhir laporan. Dengan demikian laba bersih adalah laba yang dibagikan sebagian dalam bentuk dividen dan sisanya merupakan laba ditahan bagi perusahaan yang bersangkutan.<sup>1</sup>Laba bersih merupakan hasil dari pendapatan perusahaan yang telah diterima bersama-sama dengan ditanggungnya kewajiban atas segala biaya yang terangkum dalam laporan laba/rugi pada suatu periode. Dengan demikian laba bersih menjadi sisa kelebihan dana akhir dalam laporan laba rugi.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Vera Dina Ira, *Pengaruh Pembiayaan Murabahah dan Mudharabah Terhadap Laba Bersih Pada PT. Bank Syariah Mandiri*,(Palembang: Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang,2017)

<sup>2</sup> Andre Stefano Wowoi dan Maryam Mangantar, “ *Laba Bersih Dan Tingkat Risiko Harga Saham Pengaruhnya Terhadap Dividen Pada*

Perhitungan laba bersih dilakukan dengan membandingkan antara pendapatan dalam suatu periode tertentu dengan biaya-biaya untuk memperoleh pendapatan tersebut. Keberhasilan bank dalam menghimpun dana masyarakat, tentu akan meningkatkan dana operasionalnya yang akan dialokasikan ke berbagai bentuk aktiva yang paling menguntungkan.<sup>3</sup> Dalam praktiknya komponen yang pendapatan yang dilaporkan dalam laba bersih terdiri dua jenis, yaitu:

1. Pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok (usaha utama) perusahaan.
2. Pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari diluar usaha pokok (usaha sampingan) perusahaan.<sup>4</sup>

---

*Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,*“ Jurnal EMBA, Vol.2 No.4 (Desember 2014), Hal. 13-23

<sup>3</sup> Farida Purwaningsih, “*Pengaruh Tabungan Mudharabah, Pembiayaan Mudharabah Musyarakah dan Pendapatan Operasional Lainnya Terhadap Laba Studi Pada Bank Jatim Syariah 2007-2015,*”An-NIsbah, Vol .02, No. 02,( April, 2016)

<sup>4</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013)

Kelebihan laba bersih adalah laba yang diukur dan dilaporkan secara obyektif dapat diuji kebenarannya, karena didasarkan pada transaksi akrual, yang didukung bukti obyektif.<sup>5</sup> karena proses penjualan bersih terhadap harga pokok penjualan yang dapat berpengaruh dalam memprediksi arus kas operasi dimasa mendatang karena laba bersih bersifat akrual yang berasal dari laba sebelum pajak, laporan laba bersih ini menyajikan informasi untuk membantu pengusaha dalam memprediksi jumlah arus kas.<sup>6</sup> Laporan tersebut menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas.

Kelemahan dalam laba bersih adalah konsep laba dianggap belum dirumuskan dengan jelas dan belum ada landasan untuk laporan jangka panjang.<sup>7</sup> Berdasarkan pada konsep historical cost menjadi kurang bermakna apabila

---

<sup>5</sup>Hamidi, "Analisis Pembiayaan Musyarakah Terhadap Laba Bersih Pada Pt Bank Muamalat Indonesia," Vol. 8, No. 3,(2014)

<sup>6</sup> Vera Dina Ira, *Pengaruh Pembiayaan Murabahah dan Mudharabah Terhadap Laba Bersih Pada PT. Bank Syariah Mandiri.*

<sup>7</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 31.

pengaruh perubahan harga diperhitungkan dalam penentuan angka laba tersebut.

Laba bersih yang terkadang mengalami kenaikan dan penurunan yang di akibatkan peningkatan beban non oprasional dan mempunyai tingkat risiko yang besar karena melibatkan bagi untung dan rugi.<sup>8</sup>

Solusi dari permasalahan ini adalah menerapkan prinsip kehati-hatian pada manajemen risiko bank dalam mengelola risiko-risiko yang mungkin terjadi khususnya pada transaksi pembiayaan secara lebih mendalam,<sup>9</sup> dan memberikan tekanan pada peningkatan beban non operasional.<sup>10</sup>

Bank Muamalat hendaknya menghitung pendapatan yang diperoleh dari laba bersih dengan menggunakan asumsi kenaikan atau penurunan beban non operasional, selain itu

---

<sup>8</sup> <http://www.bankmuamalat.co.id/hubungan-investor/laporan-tahunan>

<sup>9</sup> Nasution, Zubaidah And Ulum, Achmad Saiful, “*Analisis Risiko Pembiayaan Syariah Pada Sektor Ekonomi*”. Jurnal Kompilasi Ilmu Ekonomi, 7 (2). Pp. 110-122. Issn 2088-6268(2015)

<sup>10</sup> <http://www.bankmuamalat.co.id/hubungan-investor/laporan-tahunan>

untuk memperkecil risiko yang timbul akibat kenaikan beban non operasional.

**TABEL 1.1**

**Perkembangan Pembiayaan Mudarabah dan Laba Bersih Bank Muamalat Indonesia**

<b>Tahun</b>	<b>Pembiayaan Mudarabah (dalam bentuk Rp. Miliar)</b>	<b>Laba Bersih (dalam bentuk Rp. Miliar)</b>
<b>2015</b>	<b>1,146,9</b>	<b>74,49</b>
<b>2016</b>	<b>828,8</b>	<b>80,5</b>
<b>2017</b>	<b>737,3</b>	<b>26,1</b>

Sumber: Data Laporan Keuangan Tahunan BMI

Dari data keuangan diatas menunjukkan adanya indikasi hubungan antar pembiayaan mudarabah dengan laba bersih yang dihimpun oleh bank muamalat Indonesia.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, penulis memandang penting untuk mengadakan penelitian dengan judul, **“PENGARUH PEMBIAYAAN**

## **MUDARABAH TERHADAP LABA BERSIH BANK MUAMALAT INDONESIA PERIODE 2015-2017”**

### **B. Identifikasi Masalah**

Semakin meningkatnya pembiayaan mudarabah maka akan semakin meningkatnya pendapatan bagi hasil tetapi belum tentu meningkatkan laba bersih perusahaan dikarenakan adanya faktor seperti adanya pembiayaan bermasalah dan adanya beban-beban operasional yang terlalu besar, pertumbuhan dan penurunan laba bersih secara empiris cukup erat kaitannya dengan pergerakan asset bank syariah.

Pembiayaan mudarabah yang disalurkan oleh lembaga keuangan bank syariah kepada pihak lain untuk suatu usaha yang produktif, yang merupakan bentuk produk pembiayaan ini ke dalam produk *natural uncertainty contract* atau pembiayaan tersebut mendatangkan penghasilan yang tidak pasti. Karena Pembiayaan mudarabah tersebut mempunyai risiko yang cukup tinggi dan

keuntungan usaha secara mudarabah tersebut dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan di dalam kontrak.

### **C. Perumusan Masalah**

1. Bagaimana pengaruh pembiayaan mudarabah terhadap laba bersih bank Muamalat Indonesia?
2. Seberapa besar pengaruh pembiayaan mudarabah terhadap laba bersih bank Muamalat Indonesia?

### **D. Batasan Masalah**

Pembatasan masalah dilakukan agar penelitian lebih terarah, terfokus, dan tidak menyimpang dari sasaran pokok penelitian. Oleh karena itu, penulis akan membatasi penelitian ini pada:

1. Fokus penelitian hanya mengenai pengaruh pembiayaan mudarabah terhadap laba bersih.
2. Penelitian ini dilakukan pada salah satu bank umum syariah yang ada di Indonesia yaitu Bank Muamalat Indonesia.

3. Tahun penelitian ini dimulai dari periode 2015-2017.

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan mudarabah terhadap laba bersih bank Muamalat Indonesia.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembiayaan mudarabah terhadap laba bersih bank Muamalat Indonesia.

#### **F. Manfaat penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis

Menambah pengetahuan dan pengalaman penulis agar dapat mengembangkan ilmu yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanudin Banten, selain itu penulis dapat membandingkan antara teori dan praktek yang terjadi di lapangan.



## 2. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat dijadikan salah satu sumber informasi atau pengetahuan mengenai pengaruh pembiayaan mudarabah terhadap laba bersih bagi penulis dan umumnya bagi pembaca agar lebih mengetahui apa itu pembiayaan mudarabah dan laba bersih.

## 3. Bagi perguruan tinggi

Penelitian ini dapat menjadi referensi, bahan pembandingan penelitian lain dan memberikan sumbangan pemikiran untuk Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanudin Banten.

## 4. Bagi Lembaga Keuangan Perbankan

Memberikan gambaran mengenai penyaluran pembiayaan dan dapat membantu Bank Umum Syariah dalam menjalankan operasinya yang berprinsipkan syariah dalam rangka meningkatkan laba bersih, khususnya melalui pembiayaan mudarabah.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Agar pembahasan dalam skripsi ini tersusun secara sistematis dan menghasilkan sebuah karya ilmiah yang utuh, maka penelitian ini dibagi kedalam beberapa bagian. Adapun bagian-bagian tersebut secara sistematis sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, Bab ini membahas berbagai persoalan yang mencangkup terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Teoritis, Bab ini menguraikan teori dan konsep yang menjadi landasan penelitian, kerangka pemikiran, serta uraian mengenai penelitian-penelitian terdahulu.

Bab III Metodologi Penelitian, Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan, data dan sumbernya, rancangan model penelitian, dan metode analisis pengujian.

Bab IV Deskripsi Hasil Penelitian, Bab ini berisikan pembahasan tentang hasil penelitian yang telah dilakukan beserta analisisnya.

Bab V Penutup, Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian, dan saran atau rekomendasi bagi peneliti selanjutnya.